

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan asuhan keperawatan gawat darurat pada dua klien TB Paru di IGD UOBK RSUD dr. Slamet Garut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan terapi oksigen dan posisi semi fowler memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan oksigenasi klien. Kedua klien menunjukkan perbaikan kondisi setelah diberikan intervensi berupa terapi oksigen dan posisi semi fowler , baik dengan nasal kanul maupun NRM, yang terbukti meningkatkan saturasi oksigen, menurunkan sesak napas, dan memperbaiki pola pernapasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pengkajian yang dilakukan secara komprehensif dengan pendekatan ABCDE menunjukkan adanya gangguan pernapasan yang ditandai dengan penurunan SpO₂, ronchi pada auskultasi, serta frekuensi napas yang meningkat. Dari hasil pengkajian tersebut ditetapkan beberapa diagnosa keperawatan yang relevan, di antaranya bersihan jalan napas tidak efektif, pola napas tidak efektif, hipertermia, nutrisi kurang dari kebutuhan, penurunan curah jantung, perfusi perifer tidak efektif dan risiko infeksi.
2. Diagnosa Keperawatan yang muncul pada klien 1 dan 2 antara lain bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan peningkatan

produksi sekret, pola napas tidak efektif berhubungan dengan penurunan saturasi oksigen, hipertermi berhubungan dengan penularan infeksi, defisit nutrisi berhubungan dengan nafsu makan menurun, risiko infeksi berhubungan dengan kurangnya paparan informasi, penurunan curah jantung berhubungan dengan gangguan pengisian ventrikel akibat hipoksia, dan perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan penurunan hemoglobin.

3. Rencana keperawatan disusun berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), dengan fokus utama pada pemantauan respirasi, pemberian oksigen, manajemen jalan napas, serta pencegahan infeksi.
4. Implementasi keperawatan dilakukan secara sistematis sesuai dengan rencana yang telah disusun, dan seluruh tindakan dilakukan berdasarkan indikasi klinis klien.
5. Evaluasi keperawatan menunjukkan bahwa seluruh luaran yang ditetapkan dalam SLKI dapat dicapai, seperti meningkatnya SpO_2 , berkurangnya sesak napas, menurunnya suhu tubuh, dan meningkatnya pemahaman klien serta keluarga terhadap pencegahan infeksi. Hal ini menunjukkan bahwa asuhan keperawatan gawat darurat yang diberikan telah sesuai dengan teori dan standar praktik keperawatan, serta efektif dalam meningkatkan kondisi klien.

Dengan demikian, tujuan umum dan khusus dari penelitian ini telah tercapai, yaitu menggambarkan asuhan keperawatan pada klien TB

Paru dalam upaya memenuhi kebutuhan oksigenasi melalui penerapan terapi oksigen dan posisi semi fowler secara tepat dan terukur di Instalasi Gawat Darurat.

5.2.Saran

1. Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman berharga bagi penulis dalam menerapkan langsung teori keperawatan gawat darurat di lapangan, khususnya pada kasus Tuberkulosis Paru. Ke depannya, penulis diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan dalam melakukan pengkajian menyeluruh, menetapkan diagnosa keperawatan secara tepat, serta menyusun rencana intervensi yang sesuai dengan kondisi klinis klien. Selain itu, penulis juga perlu mengembangkan keterampilan komunikasi profesional dan edukasi kesehatan untuk mendukung keberhasilan asuhan keperawatan serta meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada klien dan keluarganya.

2. Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi mahasiswa keperawatan, khususnya dalam mendukung pembelajaran pada mata kuliah Keperawatan Gawat Darurat. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan kasus Tuberkulosis Paru, serta mampu

menerapkan prinsip-prinsip kegawatdaruratan secara tepat dalam situasi klinis yang serupa.

3. Responden dan Keluarga

Diharapkan klien dan keluarga dapat terus menerapkan etika batuk yang benar dan menjaga kebersihan diri, seperti mencuci tangan menggunakan enam langkah yang sesuai standar. Selain itu, klien diharapkan mematuhi pengobatan secara teratur, mengonsumsi nutrisi bergizi, serta menjalani kontrol kesehatan sesuai jadwal guna mendukung proses penyembuhan dan mencegah penularan lebih lanjut.

4. Tempat Penelitian

Rumah sakit diharapkan dapat terus mendukung praktik mahasiswa melalui bimbingan yang berkelanjutan serta penyediaan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan asuhan keperawatan. Selain itu, penting bagi rumah sakit untuk mempertahankan dan meningkatkan protokol pencegahan infeksi, khususnya dalam penanganan klien Tuberkulosis, demi mencegah transmisi silang di lingkungan rumah sakit.